

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu yang sudah menjadi kebutuhan untuk setiap manusia. Manusia dapat mengembangkan dirinya melalui Pendidikan untuk menjadi manusia yang berakal dan beradab untuk mempersiapkan untuk kehidupan kedepan yang akan datang. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional BAB I, Pasal 1 yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari penjelasan tersebut menyatakan kesimpulan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan cara terencana untuk menghasilkan perkembangan kemampuan sebagai menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat maupun diri sendiri

Secara umum proses pembelajaran merupakan mengandung perilaku perubahan dengan interaksi individu lingkungan yang dilakukan untuk proses pembelajaran menyeluruh di sekolah berdasarkan pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik itu untuk memahami dan mencocok perilaku disekitarnya. Dan proses belajar sendiri dapat dilaksanakan di sekolah, salah satunya pendidikan jasmani.

Olahraga adalah segala aktivitas fisik atau gerak badan yang dilakukan manusia dengan teknik tertentu untuk membentuk tubuh/jasmani dengan intensitas tertentu serta ada batas waktu dan tujuan tertentu. Kegiatan olahraga telah menjadi komponen penting bagi kehidupan sekolah siswa dan banyak sekolah yang menggunakan sumber daya yang signifikan untuk kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga adalah salah satu menjadi rekreasi yang paling populer untuk anak muda.

Menurut Indrayana (2017) Aktivitas berolahraga merupakan salah satu cara yang dipilih untuk Jurnal Olahraga Prestasi, meningkatkan dan mempertahankan kebugaran dan kemampuan fisik seseorang. Olahraga merupakan lingkungan yang

berharga untuk mempromosikan pengembangan pemuda yang positif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalani pengalaman dengan sifat dan intensitas tertentu yang sering terbukti mengarah pada hasil psikososial yang diinginkan. Sebuah gagasan penting untuk dipertimbangkan adalah bahwa untuk keterampilan yang dipelajari dalam olahraga untuk memenuhi syarat sebagai keterampilan hidup, harus mentransfer dan berhasil diterapkan di luar olahraga.

Pendidikan mampu mendorong siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta cepat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi untuk masa depan. Adapun penjelasan lain menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup atau life skills merupakan kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu secara efektif menangani tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wahyuni & Indrasari (2017) dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Begitupun yang di maksud kutipan sebelumnya adalah pendidikan *life skill* merupakan solusi untuk mengatasi persoalan ekonomi dan industri yang ada di lingkungan masyarakat.

Masalah yang diambil dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dalam bagi remaja menjadi aktual dibahas karena banyak alasan yang rasional seperti masih banyak angka pengangguran dan putus sekolah. Maka siswa SMPN 11 Bandung mengenai kurangnya kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, masyarakat atau lingkungannya, berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi yang efektif, kesadaran diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa *life skill* adalah bahan Pendidikan yang dianggap mampu memberi bekal dasar. Agar siswa mampu terampil dalam menjalankan kehidupannya dan menjaga perkembangannya untuk masa depan,

maka siswa perlu melatih dirinya dengan benar setidaknya memerhatikan nilai – nilai kehidupan di kesehariannya.

Carson&Sarah (2010) yang menyatakan bahwa “Pada saat anak remaja atau anak muda menghadapi sejumlah tantangan dalam hidup mereka, dan agar dapat berhasil sebagai orang dewasa dalam ekonomi global yang sangat kompetitif dan selalu berubah mereka harus belajar banyak keterampilan dan mengembangkan kecakapan hidup”.Generasi muda yang sedang menjalani perkembangan belajar institusi Pendidikan yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam usaha pembangunan sekaligus mengandung potensi yang menghasilkan perkembangan dan perkaya diri sendiri. Sekaligus *life skill* di pandang yang menghasilkan inovasi dalam Pendidikan melalui pembelajaran rekayasa yang mengandung untuk mendekatkan dunia sekolah dengan dunia kerja yang mengaruh jenjang Pendidikan selanjutnya

Pengembangan lain selain bisa membantu membangun aspek sosial adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah sebagai wadah menjadi wadah bagi siswa yang memiliki minat kegemaran dan kreatifitas yang dilakukan pada saat di luar jam sekolah. Seperti yang di katakana oleh Setiyadi (2019) Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat menjadikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan atau mengembangkan potensi bakat maupun minat yang di miliki supaya potensi yang dimiliki siswa dapat tersalurkan dengan tepat. Menurut Setiyadi (2019) kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ini siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk membangun potensi diri yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang bisa menghasilkan potensi bagi siswa, begitupun ekstrakurikuler sebagian dari pembelajaran agar siswa paham dengan berbagai cabang olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler bisa meningkatkan (*life skill*) seseorang yang akan dilakukan di kegiatan sehari-hari. Kegiatan olahragapun penting untuk mempelajari kecakapan hidup, karena keterlibatannya dengan siswa yang termasuk dengan berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yaitu pengembangan (*life skill*) sehingga para siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam menjalankan interaksi dengan lingkungan masyarakat

Positive youth development (PYD) adalah cabang dari psikologi positif yang menekankan kelebihan dan kualitas pada remaja sesuai dengan jalan perkembangannya. Maka dari itu berdasarkan Holt & Neely (2011) bahwa “PYD adalah cara untuk melihat perkembangan daripada konstruksi tertentu, yang digunakan sebagai referensi untuk mencari cara di mana anak – anak dan remaja dapat memperoleh pengalaman mental yang optimal melalui perkembangan mereka keterlibatan dalam kegiatan yang terorganisir”. Dengan konsep PYD, kegiatan olahraga dengan melakukan permainan tradisional dinilai dapat mendorong perkembangan remaja sehingga mampu melahirkan remaja atau siswa yang memiliki kelebihan dan berkualitas. Peneliti ingin mengetahui dampak yang diberikan oleh kecakapan hidup dengan cara mengintegrasikan unsur kecakapan hidup ke dalam aktivitas olahraga tradisional. Sehingga peneliti tertarik untuk meninjau gambaran pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) melalui pendidikan jasmani dalam rangka *Positive Youth Development* (PYD).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model olahraga tradisional yang diintegrasikan *life skills* dengan model olahraga tradisional yang tidak diintegrasikan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development* (PYD) ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini, merupakan suatu hal yang akan dicapai setelah melakukan penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang peneliti ajukan untuk mengetahui bagaimana mengetahui perbedaan yang antara model olahraga tradisional yang diintegrasikan *life skills* dengan model olahraga tradisional yang tidak diintegrasikan *life skills* dalam rangka *Positive Youth Development* (PYD).

1.4 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan baanyak manfaat untuk pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) melalui aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani dalam rangka *Positive Youth Development* (PYD)

2) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan untuk dijadikan bahan pemikiran dalam mengupayakan layanan yang dapat diberikan, khususnya dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) melalui aktivitas olahraga tradisional dalam rangka *Positive Youth Development* (PYD)

1.5. Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi tesis yang mengacu pada sistematika penulisan skripsi pada pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian dalamnya membahas bagaimana pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga tradisional dalam rangka *positive youth development*. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini berisikan konsep-konsep mengenai kecakapan hidup, olahraga permainan tradisional, konsep kecakapan hidup dalam olahraga tradisional dan *positive youth development*. Kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yaitu bagian yang mengarahkan untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini membahas hasil dari pengolahan data, yang hasilnya digunakan sebagai jawaban pada penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.